

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki kekayaan, suku, ras, bahasa, dan agama yang beragam. Berdasarkan Sensus Badan Pusat Statistik, skor indeks Kerukunan Umat Beragama (KUB) pada tahun 2018 sebesar 70,90, terdapat penurunan angka indeks sebesar 1,37 dari tahun 2017 (skor indeks 72,27). Dikatakan posisi berubah tidak terlalu banyak mengubah kondisi kerukunan, karena masih berada dalam kategori rukun tinggi. Rentang 0,00-100,00 terkategori pada angka 60,00-80,00 masuk pada kategori kerukunan tinggi. Skor Kerukunan Umat Beragama (KUB) tahun 2019 sebesar 73,83. Skor indeks tersebut menunjukkan angka rata-rata nasional. Pada tahun ini terdapat kenaikan indeks sebesar 3,83 dari tahun 2018 (skor indeks 70,90). Kemudian pada tahun 2020, indeks Kerukunan Umat Beragama (KUB) berjumlah 67,46. Indeks tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019 (skor indeks 73,83). Meskipun mengalami penurunan, akan tetapi indeks tersebut masuk dalam kategori tinggi dalam angka rata-rata nasional indeks KUB. Dan pada tahun 2021 ini, indeks Kerukunan Umat Beragama (KUB) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Indeks KUB pada tahun 2021 sebesar 72,39.

Indeks Kerukunan Umat Beragama (KUB) di Indonesia dilatar belakangi oleh tiga hal, di antaranya yaitu toleransi, kesetaraan, dan kerja sama. Toleransi diartikan sebagai sikap menerima dan menghormati orang lain yang berbeda keyakinan atau kepercayaan. Adapun kesetaraan dimaknai dengan sikap menganggap bahwa semua manusia sama dalam hak dan kewajiban, hak dalam beragama dan kewajiban terhadap kehidupan bernegara dan bersosialisasi dengan penganut agama lain. Sedangkan kerja sama dimaknai dengan tindakan bahu-membahu dan mengambil manfaat dari tindakan tersebut. Tindakan ini melibatkan individu bergabung dengan pihak lain dan memberikan empati dan simpati pada berbagai dimensi kehidupan, seperti kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan keagamaan. Dari ketiga hal tersebut, tindakan kerja sama menempati kedudukan paling tinggi. Karena kerja sama bisa terwujud apabila toleransi dan kesetaraan sudah dalam kondisi yang baik.¹

¹ Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, Jakarta 2021.

Oleh karena itu, toleransi dan kesetaraan sangat perlu diwujudkan dalam sebuah kehidupan, supaya dapat terwujud kerja sama yang baik antar kelompok. Dengan adanya sikap tersebut di dalam kehidupan bersosialisasi di masyarakat maka tidak akan ada permasalahan antar umat beragama, dalam hal ini sikap toleransi dalam kehidupan dapat diwujudkan dengan sikap saling menghormati, saling menghargai, saling menolong, dan saling mengasihi satu sama lain.

Sepanjang sejarah Negara Indonesia ini berdiri kokoh atas berbagai perbedaan. Suku, agama, ras, golongan, dan keanekaragaman budaya adalah tugas seluruh warga Negara Indonesia untuk melindungi dan membiarkan untuk bertumbuh subur. Perbedaan juga seperti pedang bermata dua, ada sisi positif dan ada sisi negatif. Di samping itu keanekaragaman bisa menjadi positif apabila keanekaragaman yang ada mampu dikelola secara baik sehingga memiliki kekuatan di dalam membangun kesejahteraan umum. Karena setiap penduduk Indonesia menghadapi realitas pluralisme agama dalam kehidupan sehari-hari. Bertetangga, bekerja, dan bersekolah dengan orang-orang yang berbeda agama di lingkungan kehidupan. Pluralitas agama sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan penduduk bangsa Indonesia.

Hal tersebut di atas dapat digambarkan bahwa semua umat manusia menginginkan kehidupan yang damai dan toleran. Agama memiliki kekuatan untuk mewujudkan impian tersebut. Hal ini diyakini oleh semua agama dan pemeluknya. Akan tetapi, titik temu perbedaan seringkali menjadi konflik antar umat beragama. Konflik yang sering terjadi antar umat beragama umumnya berawal dari posisi agama dalam kelompok minoritas dan posisi agama dalam kelompok mayoritas. Perbedaan signifikan diantara keduanya seringkali memicu konflik yang mengakibatkan pelanggaran kebebasan beragama.

Untuk menghadapi konflik dalam beragama tersebut, maka diperlukan sebuah aturan atau norma. Agama memiliki norma-norma yang mengatur individu, masyarakat, dan hubungan dengan sang pencipta, pengaruh agama dapat mewarnai tingkah laku penganutnya.² Masing-masing agama dan budaya memiliki aturan dan norma yang berbeda dengan ajaran kitab suci masing-masing agama. Agama memiliki nilai yang mutlak, akan tetapi ketika manusia memahaminya, maka kebenaran agama itu tidak sepenuhnya

² Syifaul Hamali, *Eksistensi Beragama Dalam Perspektif Psikologi*, (Bandar Lampung: Ushuluddin Offset Printing, 2000), 50.

dipahami karena manusia akan memahami ajaran agama yang mutlak sesuai dengan kapasitas pemahamannya masing-masing.

Oleh karena itu, untuk memahami pesan kemanusiaan yang ada di dalam Al-Qur'an sebagai kitab rujukan terpenting dalam Islam, dibutuhkanlah sebuah metode tafsir untuk mendapatkan jawaban atas segala problem kehidupan dengan tepat, baik, dan benar, sehingga tidak memahami ayat-ayat Al-Qur'an hanya berdasarkan kepada literturnya saja. Dalam hal ini penulis memilih Tafsir Ruh Al-Ma'ani untuk menganalisis ayat-ayat toleransi.

Kitab tafsir yang dijadikan fokus penelitian ini adalah tafsir Ruh Al-Ma'ani yaitu sebuah tafsir yang dikarang oleh Syihabuddin Al-Alusi (w. 1263 H), dimana tafsir ini merupakan karya terbesar beliau, karena kitab ini berisi pandangan dari kalangan ulama *salaf* maupun *khalaf* dan juga berisi kumpulan kitab-kitab tafsir sebelumnya seperti tafsir Ibnu Athiyah (w. 726 H), Abu Hayyan (w. 745 H), Abu Al-Sa'ud (w. 982 H), Al-Baidhawi (w. 658 H), dan Al-Razi (w. 606 H). Al-Alusi berusaha netral dan adil dalam menukilkan tafsir-tafsir tersebut kemudian mengemukakan komentar dan pendapatnya sendiri secara merdeka tanpa terpengaruh pada salah satu tafsir tersebut.³

Penjelasan tafsir Ruh Al-Ma'ani karya Syihabuddin Al-Alusi sangatlah detail, karena pada awal surat biasanya diawali dengan nama surat, *asbab an-nuzul*, *munasabah* (korelasi) antara surat-surat dan ayat-ayat, dan apabila penjelasan antara surat-surat dan ayat-ayat mengenai suatu ayat tersebut panjang, maka Syihabuddin Al-Alusi akan memberikan kesimpulannya. Seringkali beliau menafsirkan ayat-ayat dengan tafsiran *simbolik* dan *isyarat* (At-Tafsir Al-Isyari) yakni makna yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an yang tidak diperoleh dari bunyi lafadz ayat tersebut, akan tetapi kesan yang ditimbulkan oleh lafadz itu dalam benak penafsirnya yang memiliki kecerahan hati dan atau fikiran tanpa membatalkan makna lafadznya.⁴

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam mengenai kitab Tafsir Ruh Al-Ma'ani, karena pengarang kitab Tafsir Ruh Al-Ma'ani merupakan salah satu tokoh pada kalangan *sufi*, akan tetapi beliau tidak melupakan dari logika rasionalnya. Bagi kalangan *sufi* toleransi beragama, saling mencintai, dan menyayangi mendapatkan perhatian yang cukup besar. Dengan

³ Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, jilid I, (Jakarta: CV. Anda Utama, 1993), 108.

⁴ Mani' Abd Halim Mahmud, *Metodologi Tafsir*, (Jakarta : Raja Gafindo Persada, 2003), 205.

hidup berdasarkan cinta, di dalam hati para *sufi* tidak tersisa ruang sedikitpun untuk mengalirkan perasaan benci dan dendam kepada makhluk-makhluk Tuhan, terutama pada manusia. Cinta kepada Tuhan akan membuat mata batin para *sufi* tertutup untuk melihat berbagai kekurangan dan kelemahan orang lain. Dengan cinta, para *sufi* meletakkan hubungan antar manusia dalam sebuah arus besar menuju Tuhan. Dan cinta tersebutlah yang membawa mereka hidup dalam sebuah harmoni kemanusiaan yang erat, jauh dari konflik, terbuka, dan dialogis.

B. Fokus Penelitian

Al-Qur'an sangat banyak menyinggung ayat-ayat tentang toleransi. Dalam penelitian ini pembahasan ayat-ayat tentang toleransi akan dibatasi pada 4 ayat, diantaranya yaitu surat Ali-Imran ayat 19, surat Ali-Imran ayat 85, surat Yunus ayat 99, dan surat Hud ayat 118. Penelitian ini difokuskan pada penafsiran Syihabuddin Al-Alusi yaitu mengenai konsep toleransi beragama dan relevansinya bagi kerukunan beragama di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Syihabuddin Al-Alusi terhadap ayat-ayat tentang toleransi?
2. Bagaimana relevansi penafsiran Syihabuddin Al-Alusi tentang konsep toleransi terhadap kerukunan beragama di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran Syihabuddin Al-Alusi terhadap ayat-ayat tentang toleransi
2. Untuk mengetahui relevansi penafsiran Syihabuddin Al-Alusi tentang konsep toleransi terhadap kerukunan beragama di Indonesia

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bagi prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam mengungkapkan visi simbolik penafsiran

Syihabuddin Al-Alusi tentang toleransi beragama sebagai tawaran membangun jalan perdamaian dalam kehidupan.

2. Manfaat Praktis

a. Pada Tokoh Agama

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu alternatif konten dakwah islam yang damai dan ramah dalam bingkai Negara Kesatuan republik Indonesia.

b. Pada Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sebuah kontribusi pemikiran dan ikut memperluas wacana keilmuan khususnya mengenai konsep toleransi beragama perspektif Syihabuddin Al-Alusi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dimaksud untuk memberikan gambaran tentang dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah, adapun sistematika penulisan penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan, berisi hal-hal yang sifatnya mengatur bentuk dan isi penelitian. Meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang bersifat teoritis dan praktis, dan yang terakhir sistematika penulisan.

BAB II adalah Kajian Pustaka, berisi tentang deskripsi pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III adalah Metode Penelitian, berisi metode penelitian diantaranya membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini berisi inti dari penelitian yang mana akan membahas penafsiran Syihabuddin Al-Alusi terhadap ayat-ayat toleransi. Dan relevansi penafsiran Syihabuddin Al-Alusi tentang toleransi terhadap kerukunan beragama di Indonesia.

BAB V adalah Penutup, berisi kesimpulan dari semua penjelasan yang sudah dipaparkan dan saran-saran yang berhubungan dengan penjelasan secara keseluruhan.